

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)OLEH BIDAN

Julita Nuliana<sup>1)</sup>, Vitria Komala Sari<sup>2)</sup>  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
STIKes For De Kock Kota Bukittinggi  
[jnuliana@gmail.com](mailto:jnuliana@gmail.com), [komalasari@fdk.ac.id](mailto:komalasari@fdk.ac.id)

### Abstract

*Early Breastfeeding Initiation has a positive impact on mothers and the baby itself. It has an important role in supporting the growth, health and survival of babies because it is rich in nutrients and antibodies. In 2017, in West Sumatra, there was 3.8% of Early Breastfeeding Initiation for an hour, less than 1 hour for about 45.5% and after the baby's born was around 50.7%. The purpose of this research was to find out some factors related to the implementation of early breastfeeding initiation by Midwives in BPM Community Health Center of Nilam Sari in Bukittinggi 2018. This type of research was qualitative research. The data were collected through in-depth interviews to 12 informants. They were 9 mothers and 3 midwives. The results of this research were obtained that in terms of input, the midwife had good knowledge about Early Breastfeeding Initiation and they had a good attitude regarding Early Breastfeeding Initiation (IMD). From maternity mothers, they had lack of knowledge and attitude about Early Breastfeeding Initiation. Whereas, in terms of the process of the three dimensions studied, it had fulfilled patient expectations. There were 6 people said their babies were carried out early breastfeeding and 3 people said their babies were not carried out early breastfeeding because of certain things. In conclusion Early Breastfeeding Initiation had been carried out well in BPM Nilam Sari Health Center. It is suggested that the midwives improve services and quality to implement the Early Breastfeeding Initiation so that all officers can provide quality services.*

**Keywords :** *Early Breastfeeding Initiation, Midwife*

### Abstrak

*Inisiasi Menyusu Dini (IMD) mempunyai dampak yang positif bagi ibu dan bayi baru lahir, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibodi. Di Sumatera Barat pada tahun 2017 yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama 1 jam sebanyak 3,8%, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) kurang dari 1 jam sebesar 45,5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) oleh Bidan di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi Tahun 2018 Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari 3 orang bidan dan 9 orang ibu bersalin, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018. Hasil penelitian ini adalah diperolehnya informasi bahwa dari segi input Bidan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai IMD dan mempunyai sikap yang baik mengenai IMD. Dari ibu bersalin mempunyai Pengetahuan dan sikap yang kurang tentang IMD. Sedangkan dari*

*segi proses dari tiga dimensi yang diteliti, sudah memenuhi harapan pasien. Sehingga menghasilkan output dari sembilan orang informan yang merupakan ibu bersalin yang melahirkan di BPM, 6 orang menyatakan bayinya dilakukan IMD dan 3 orang menyatakan bayinya tidak dilakukan IMD dikarenakan hal-hal tertentu. Kesimpulan penelitian ini adalah IMD telah dilaksanakan dengan baik di BPM wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari, akan tetapi pelaksanaan IMD ini belum sesuai dengan SOP. Disarankan agar bidan lebih meningkatkan pelayanan dan mutu dalam pelaksanaan IMD, sehingga semua petugas dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.*

**Kata kunci :** *Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Bidan*

## **PENDAHULUAN**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang diluncurkan pemerintah. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayinya mencari untuk menemukan puting susu ibunya untuk menyusui (Muryunani,2012). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) atau menyusui segera setelah lahir biarkan minimal 1 jam diatas perut ibu (Rukiyah,dkk,2013).

Target SDGs dari tahun 2016 – 2030, kematian neonatal harus mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup dengan target MDGs tahun 2015 sebanyak 23 per 1000 kelahiran. Tahun 2015 kematian neonatal didunia sebanyak 43 per 1000 kelahiran hidup dengan negara penyumbang terbanyak yaitu Afrika dan Asia Tenggara ( WHO, 2015).

Berdasarkan Riskesdas 2013, Inisiasi Menyusu Dini dilakukan kurang dari satu jam setelah bayi lahir terdapat 34,5%, daerah yang tertinggi di Nusa Tenggara Barat sebesar 52,9% dan terendah di Papua Barat 21,7%. Inisiasi Menyusu Dini pada tahun 2013 terjadinya peningkatan di tahun 2017 dari 29.3% menjadi 34,5%.

Persentase bayi yang baru lahir di Sumatera Barat tahun 2017 yang melakukan IMD selama 1 jam sebanyak 3,8 %, IMD yang dilakukan kurang dari 1 jam sebesar 45,5 % , yang tidak melakukan IMD setelah bayi baru lahir sebesar 50,7 % . Persentase bayi yang baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Bukittinggi tahun 2017 dengan yang melakukan IMD selama 1 jam sebanyak 5,4 % , IMD yang dilakukan kurang dari 1 jam sebesar 64,7 % , yang tidak melakukan IMD setelah bayi baru lahir sebesar 22,9 % (Kemenkes ,2017)

Inisiasi Menyusu Dini atau disingkat sebagai IMD merupakan program yang sedang gencar dianjurkan pemerintah. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) didefinisikan sebagai proses membiarkan bayi menyusui sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera menyusui. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan (Roesli,2010). Bayi yang baru lahir ternyata tidak lemah yang diperkirakan orang selama ini. Ketika ia bergerak mencari puting susu, ibu akan memproduksi oksitosin dalam

kadar tinggi. Ini membantu kontraksi otot rahim sehingga rahim menjadi kencang dan perdarahan pun berkurang. Oksitosin juga membuat payudara ibu mengeluarkan zat kolostrum, cairan yang diproduksi payudara dan banyak mengandung antibodi dan nutrisi untuk bayi (Unicef, 2007). Berdasarkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), sikap pasien menjadi salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), dimana sikap diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Berdasarkan hasil penelitian Haryanto tahun 2016, menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan p value 0.002.

Faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya IMD yaitu tidak dilakukannya rawat gabung pada bayi dan ibu setelah persalinan. Menurut WHO dan UNICEF untuk melakukan kegiatan IMD dan ASI eksklusif harus didukung dengan kegiatan memotivasi dan mensupport wanita dalam sepuluh kegiatan rumah sakit. Kegiatan tersebut yaitu mendukung IMD dan ASI eksklusif dengan kerja sama antar semua tenaga kesehatan dan ibu bersalin dalam upaya kegiatan IMD. IMD tidak dilakukan karena kurangnya motivasi serta faktor budaya dan psikolog dan persalinan cesar merupakan salah satu hambatan dalam tidak dilakukan IMD karena menggunakan anestesi, ibu kelelahan saat menyusui (Azzeh, dkk, 2018)

Faktor yang mempengaruhi IMD di Nepal dipengaruhi oleh faktor-faktor umur ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, kunjungan antenatal, penolong persalinan, jenis persalinan

dan budaya, sedangkan faktor dari perinatal yaitu jenis kelamin, berat badan lahir, lingkungan tempat tinggal, dan kebutuhan menyusui. Hasil dari penelitian ini kemampuan dalam melakukan persalinan mempengaruhi serta dukungan dalam melakukan menyusui. Ibu yang didalam kelompok budaya, persalinan dengan cesar dan bayi dengan berat badan rendah menjadi target dalam program promosi IMD dan ASI eksklusif (Khanal, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto 2016, dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD menunjukkan hasil dari 83 responden ibu yang melakukan IMD sebanyak 25,3%, 51,8% dengan pengetahuan baik, 59% dengan sikap positif, 60,2% tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan 61,4% mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian Negsih 2017, tentang hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan IMD segera setelah melahirkan, sebanyak 31 orang (75,6%). Sedangkan jumlah responden yang tidak melakukan IMD adalah sebanyak 10 orang (24,4%).

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari kota Bukittinggi pada tanggal 04 April 2018, dari 5 orang ibu bersalin yang melahirkan di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi hanya terdapat 3 orang ibu

bersalin yang berhasil melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Dari 5 ibu tersebut diajukan beberapa pertanyaan mengenai Inisiasi Menyusu Dini, seperti pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusu dini (IMD), dari hasil pertanyaan yang diajukan, 2 orang ibu kurang mengetahui pentingnya inisiasi menyusu dini (IMD). Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) oleh Bidan di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) oleh bidan di BPM wilayah kerja puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi tahun 2018.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang di teliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) oleh Bidan Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Nilam Sari di Kota Bukittinggi Tahun 2018. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti, pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Penelitian ini telah dilakukan di BPM yang berada

diwilayah kerja Puskesmas Nilam Sari kota Bukittinggi dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang bidan yang memiliki izin membuka BPM, 9 orang ibu bersalin di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari Kota Bukittinggi Tahun 2018. Proses analisis data kualitatif dilakukan pada variabel input, proses, dan output. Pada variabel input yaitu pengetahuan, sikap, dan pendidikan. Variabel proses yaitu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sedangkan variabel output yaitu cakupan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dengan menggunakan metode *interactive model*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Univariat**

##### **A.**

##### **nput**

##### **1.**

##### **egetahuan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 12 informan diketahui 6 orang informan memiliki pengetahuan yang baik mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Seperti saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), rata-rata informan dapat menjawabnya, meskipun ada yang kurang tepat dalam menjawab.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindran terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh

melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penlitian ini sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Welly pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa bidan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ibu bersalin menyatakan kurang mengetahui tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut asumsi peneliti, dari informan Bidan, semua bidan sudah memiliki pengetahuan yang baik disebabkan faktor pendidikan Bidan itu sendiri, dimana 2 orang bidan berpendidikan DIV kebidanan dan 1 orang Bidan lagi berpendidikan DIII Kebidanan. Tentu saja Bidan lebih paham mengenai pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini. Pengetahuan informan ibu bersalin yang kurang tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) disebabkan karena ibu tidak pernah mengikuti kelas Ibu hamil selama kehamilannya dan faktor pendidikannya juga. Sehingga ibu kurang paham dan tidak tau tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sementara untuk 3 orang ibu bersalin mengetahui tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena faktor pendidikan dan ibu datang saat kelas ibu hamil dilakukan.

## **2. Sikap**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 12 orang informan didapatkan hasil bahwa 8 dari 12 informan sudah memiliki sikap yang baik terhadap Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dikarenakan Bidan sudah mengetahui bahwasanya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini adalah program pemerintah dan sangat bagus untuk ibu dan

bayinya. Sedangkan ibu bersalin memiliki sikap yang kurang baik mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang , setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dsb). Sepertinya halnya pengetahuan , sikap juga mempunyai tingkat berdasarkan intensitasnya, yaitu menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab. (Notoatmojdo, 2007).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamik, Dkk pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa sikap Bidan kurang tepat dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan menurut penelitian yang dilakukan Saifuddin pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa sikap ibu bersalin cukup baik dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut asumsi peneliti, Bidan memiliki sikap yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena Bidan mengetahui bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangatlah penting, selain program dari pemerintah, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga dapat meningkatkan jalinan tali kasih antara ibu dan bayinya, sehingga nantinya dapat mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan ASI Eksklusif. Sedangkan 4 orang sikap ibu bersalin yang kurang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dikarenakan ibu sibuk berkerja dan kurang mengetahui tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga ibu beranggapan bahwa Inisiasi Menyusu

Dini (IMD) ini tidak perlu diketahuinya.

### **B. Proses**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ada di lapangan. Dimana ruangan sudah cukup baik, bersih dan nyaman serta ventilasi yang cukup. Namun, masih ada yang tidak dilaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) karena beberapa kendala yang ditemui bidan dilapangan.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini juga bisa diartikan sebagai salah satu cara bayi menyusu satu jam pertama kelahirannya dengan usahanya sendiri mencari puting susu ibunya dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yuntas, dkk (2011) tentang perilaku bidan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Batua Kota Makassar, menyatakan bahwa lebih sebagian bidan melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Menurut asumsi peneliti, masih ditemukan ibu bersalin yang tidak dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan. sehingga Bidan lebih mengutamakan keselamatan pasien karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini jika terjadi permasalahan pada

ibu bersalin, tentu bidan akan kesulitan dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) walaupun memang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sudah ada kebijakannya yang menyatakan bahwa Inisiasi Menyusu Dini (IMD) itu wajib dilaksanakan.

### **C. Output**

Dari 3 orang informan yang merupakan bidan di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari, 2 orang bidan menyatakan bahwa sudah memberikan konseling tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat pemeriksaan ANC dan 1 orang bidan menyatakan tidak memberikan konseling tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat pemeriksaan ANC. Sedangkan 3 dari 9 ibu bersalin mengatakan mendapatkan konseling tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat pemeriksaan kehamilan.

Inisiasi menyusu dini (*Early initiation*) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara (Roesli Utami, 2008)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika tahun 2011 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Inisiasi menyusu dini (IMD) salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu bersalin mengenai Inisiasi menyusu dini (IMD).

Seharusnya Bidan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari sudah memperbaiki cara dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu

Dini (IMD), setiap ada persalinan baik yang fisiologis maupun yang patologis tergantung bidan yang akan melaksanakan bagaimana cara sehingga pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sesuai dengan program pemerintah.

## SIMPULAN

### 1. Input

#### a. Pengetahuan

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Seperti saat penulis mengajukan pertanyaan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), informan (bidan ) rata – rata dapat menjawabnya meskipun ada yang kurang tepat. Sedangkan informan ibu bersalin memiliki pengetahuan yang kurang tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

#### b. Sikap

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Bidan menyatakan sikap yang baik mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Namun, tidak semua dilaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dikarenakan hal-hal tertentu. Sedangkan ibu bersalin memiliki sikap yang kurang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dikarenakan ibu tidak mengetahui apa itu Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

### 2. Proses

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada Bidan didapatkan hasil bahwa Bidan menyatakan sudah melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sesuai dengan standar.

### 3. Output

Dari 12 orang informan yang

merupakan Bidan dan ibu bersalin di BPM wilayah kerja Puskesmas Nilam Sari, menyatakan bahwa sudah memberikan dan mendapatkan konseling tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) saat pemeriksaan kehamilan (ANC).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada ketua LPPM STIKes Fort De Kock “Cici Apriza Yanti, SKM, MH.Sc dan staf yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada enumerator dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

## REFERENSI

- Azzeh, Firaz, Dkk. (2018) *Factors Asociated With Not Breasfeeding And Delaying The Early Inittiation Of Breastfeeding In Mecca Region Saudi Arabia.* [www.mdpi.com/journal/children](http://www.mdpi.com/journal/children)
- Bisra, (2017). *Faktor Terkait dengan Dini Inisiasi dan Exclusive Praktek Menyusui antara Ibu Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan.* Journal of Pediatrics dan Neonatal Perawatan
- Dinas Kesehatan Bukittinggi, (2018). *Data Puskesmas Nilam Sari.* Bukittinggi
- Etika, R.N, (2011). *Praktik Inisiasi*

- Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif Studi Kualitatif pada Dua Puskesmas Kota Semarang.* Jurnal Media Medika Indonesiana
- Haryanto, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.* Jurnal kesehatan aisyah 2502-4825
- Khanal, vishnu, Dkk.(2015) *Factors Asociated With Not Breasfeeding In Western Nepal.*International journal of environmental research and public health.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Menajemen Laktasi,* Jakarta : Trans Info Media
- Moleong, (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung
- Notoadmodjo,(2012). *Metodologi penelitian kesehatan,* Jakarta : Reneka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2012). *Ilmu Prilaku Kesehatan,* Jakarta : Reneka Cipta
- Nurchayani, S.P. (2017). *Hubungan inisisasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI eksklusif diwilayah kerja puskesmas godean II.* Jurnal ilmu kesehatan aisyah.
- Novianti, & Anissa, R. (2016). *Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imd Studi Kasus Di Rs Swasta X Dan Rsud Y Di Jakarta.* Jurnal Kesehatan Reproduksi 2087-703X.
- Riskesdas, (2013). Infodatin. SumBar
- Rukiyah, A.Y., & Yulianti, L. (2013). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita,* Jakarta : Trans Info Media
- Rantaningsih, D. & Sogen, L.S. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Mlati Ii Tahun 2017,* Jurnal Permata Indonesia 2086-9185.
- Sondakh, J.J.S. (2013) *Asuhan kebidanan persalinan & bayi baru lahir,* Jakarta : Penerbit Erlangga
- Wawan, dkk . (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia,* Yugyakarta : Nuha Medika
- Welly, D (2017). *Analisis Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Manggopoh Kabupaten Agam Tahun 2017,* Jurnal ilmu kesehatan aisyah.
- Word Health Organisation (WHO) (2016). *From MDG's 2015 To SDG's 2030.* Tersedia Di URL : [Http://www.WHO.int](http://www.WHO.int)



